

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah lama digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Media secara harfiah memiliki arti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan sebuah informasi. *Education Association* (NEA) mengartikan sebagai benda yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dimanipulasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif.<sup>1</sup>

Pengertian media pembelajaran adalah sebagai perantara mengirim pesan kepada penerima untuk memberikan motivasi belajar sehingga penerima dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, bentuknya dapat berupa cetak maupun noncetak. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar didalamnya terdapat materi instruksional yang mana dapat merangsang peserta didik dalam belajar yang saling terkait dengan komponen lainnya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Kata media disebut juga sebagai *mediator* yang berarti alat yang turut serta turun tangan dalam dua pihak untuk mendamaikannya. Secara tersirat media pembelajaran mencakup alat secara fisik yang dapat menyampaikan isi materi pelajaran, antara lain buku, *slide* (gambar bingkai), film, video,

---

<sup>1</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 10.

<sup>2</sup> Esty Nurbaya, “Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD Universitas Jember*, 5 Juni 2018, 8, <https://repository.unja.ac.id/4401/>.

kaset, televisi, gambar, foto, grafik dan komputer. Media adalah materi, manusia, atau kejadian yang membangkitkan kondisi peserta didik untuk mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa cetak dan noncetak, seperti buku, gambar, foto, grafik, video, *slide*, film.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran dalam beberapa jenis yaitu:

### a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran dipergunakan untuk mempermudah komunikasi dalam penyampaian dan penerima pesan.

### b. Fungsi motivasi

Penggunaan media pembelajaran, diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dengan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 3.

c. Fungsi kebermaknaan

Dalam penggunaan media, pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek menganalisis, mencipta, keterampilan dan sikap.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Media pembelajaran yang digunakan diharapkan pada setiap peserta didik dapat memiliki persepsi yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

e. Fungsi individualitas

Peserta didik yang memiliki minat dan gaya belajar tersendiri akan dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran.<sup>4</sup>

McKown dalam bukunya berjudul “*Audio Visual Aids To Instruction*” dalam M. Miftah menyebutkan ada empat fungsi media, yaitu:

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, adanya media pembelajaran penyampaian materi yang awalnya abstrak dapat menjadi lebih nyata.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir.
- c. Memberikan kejelasan, pemanfaatan media akan memberikan kesan tersendiri pada peserta didik seperti akan lebih memberikan

---

<sup>4</sup> Rizqi Ilyasa Aghni, “Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (3 Juli 2018): 100, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

pengalaman yang berbeda dan peserta didik juga lebih mudah dalam mencerna materi.

- d. Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu. Dengan media pembelajaran yang digunakan, peserta didik akan terangsang untuk ingin mengetahui suatu informasi lebih kompleks.<sup>5</sup>

### 3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dengan menganalisis media melalui bentuk dan cara penyajiannya dapat diklasifikasikan menjadi tujuh media, yaitu:

- a. Media grafis

Media grafis disajikan dalam bentuk tulisan. Biasanya digunakan untuk menarik perhatian dan memperjelas penyajian ide. Kelebihan media grafis yaitu dapat dilengkapi dengan warna sehingga menarik perhatian peserta didik. Salah satu kekurangannya adalah penyajiannya hanya berupa unsur visual.

- b. Media bahan cetak

Media yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Yang menonjol pada media cetak adalah dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.

- c. Media gambar diam

Gambar bisa didapatkan oleh fotografer, dalam media gambar pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah mudah

---

<sup>5</sup> M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 100, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>.

dibuat dan murah. Kekurangannya adalah ukurannya yang terbatas sehingga efisien untuk pembelajaran kelompok.

d. Media proyeksi diam

Media visual diproyeksikan melalui pesan, dimana hasilnya tidak bergerak atau sedikit bergerak. Media proyeksi diam dapat digunakan untuk menyajikan pesan dalam semua ukuran ruang kelas.

e. Media audio

Media yang langsung diterima oleh pendengaran seperti radio dan perekam. Kelebihan media audio adalah memiliki program yang cukup beragam dan kekurangannya adalah komunikasinya hanya satu arah

f. Media audio visual

Media yang penyampaiannya melalui indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga peserta didik dapat memahaminya secara langsung. Kelebihannya dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dan kekurangannya adalah lambat dan kurang praktis.

g. Media film

Serangkaian bentuk film yang bergerak secara bergantian atau dapat ditampilkan dalam bentuk bergerak atau hidup. Kelebihannya adalah dapat menayangkan peristiwa masa lalu secara nyata dalam bentuk waktu yang singkat. Dan kelemahannya lebih menekankan pada materi dari pada proses pengembangan materi tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Reny Hanim Anggraini, "Implementasi Klasifikasi Media dalam Pembelajaran," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, 4–5, <http://eprints.umsida.ac.id/3922/>.

Anderson dalam Ramen<sup>7</sup> mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi sepuluh kelompok yaitu:

**Tabel 2. 1 Klasifikasi Media Pembelajaran menurut Anderson**

No	Kelompok Media	Media Instruksional
1	Audio	Pita audio Piringan audio Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	Buku teks terprogram Buku pegangan Buku tugas
3	Audio Cetak	Buku latihan dilengkapi kaset pita, gambar bahan dilengkapi dengan suara pita
4	Proyek Visual Diam	Film bingkai Film rangkai suara
5	Visual Gerak	Film bisu dengan judul
6	Visual Gerak dengan Audio	Film suara vidio
7	Benda	Benda nyata Model tiruan
8	Manusia dan Sumber Lingkungan	
9	Proyek Visual Diam dengan Audio	<i>Slide suara</i> Film rangkai suara
10	Komputer	CAI

Dari bentuk informasi yang digunakan, media dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok besar diantaranya media visual gerak, media visual diam, media audio, media audio visual gerak, dan media visual diam. Sistem penyajian informasi yang digunakan dapat melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ramen A Purba dkk., *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 45.

<sup>8</sup> Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 23, <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

## B. Lift The Flap Book

*Lift the flap book* merupakan buku interaktif yang memuat informasi di balik halaman tertentu. Buku ini sering disebut juga dengan buku berjendela, karena harus dibuka seperti jendela baik keatas, kebawah, kekanan maupun kekiri untuk mengetahui kejutan dibalik halaman tersebut. *Lift the flap book* didalamnya terdapat gambar yang disertai dengan keterangan yang sesuai gambar dengan cara membukanya.<sup>9</sup> *Lift the flap book* merupakan bagian dari *movable book* yang diciptakan pada abad ke-13 merupakan sebuah kalender sederhana yang dimulai dalam dinding-dinding biara abad pertengahan. *Movable book* merupakan buku tiga dimensi yang memiliki unsur mekanik atau paratekstual yang menjadikan pembaca lebih mudah memahami materi.<sup>10</sup>

*Lift the flap book* selain dapat memberikan pengetahuan tetapi juga dapat menarik peserta didik untuk membaca dan dapat menarik respon motorik peserta didik. Hal ini menjadikan *lift the flap book* dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas. *Lift the flap book* merupakan buku yang disusun dengan cara menumpuk dua kertas, kemudian menempelkan salah satu sisi kertas dan menyisakan bagian kertas yang dapat dibuka atau tutup kembali.<sup>11</sup>

Manfaat dari penggunaan media *lift the flap book* yaitu peserta didik membuka, melihat, dan menutup gambar secara tidak langsung dapat melatih

---

<sup>9</sup> Dewi Endah Puspitasari, "Studi Analisis Kebutuhan Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengurangi Perilaku Gadget Addiction Pada Siswa Tingkat Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (13 Januari 2020): 264, <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1048>.

<sup>10</sup> H. Hibert, *Playing With Pop-Ups. teh art of dimensional, moving paper designs* (New York: Quarry Books, 2014), 10.

<sup>11</sup> Karima Ulya Ulfah, Bahrin, dan Rahmi, "Pengembangan Media Pembelajaran Lift The Flap Book Untuk Menstimulasi Kesiapsiagaan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 14, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17601>.

perkembangan motorik pada diri peserta didik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai rangkuman isi pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk mempelajarinya ataupun menghafalkannya.<sup>12</sup>

### C. Sistem Peredaran Darah

Sistem peredaran darah manusia merupakan materi dari mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) Tema 4 Sehat itu Penting Kelas V SD/MI. Pendidikan IPA berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual peserta didik. Usia peserta didik tingkat SD/MI perkembangan psikologisnya dimasa ini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.<sup>13</sup>

Sistem peredaran darah merupakan sistem organ yang memiliki fungsi untuk mengalirkan darah di dalam tubuh. Sistem peredaran darah dalam tubuh dibagi menjadi dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari jantung ke paru-paru dan kembali lagi ke jantung. Darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis, dalam paru-paru terjadi pertukaran darah yang mengandung banyak karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dengan darah yang mengandung banyak oksigen (O<sub>2</sub>). Kemudian, darah yang mengandung banyak oksigen kembali lagi ke jantung melalui vena pulmonalis.

Sedangkan sistem peredaran darah besar dimulai dari jantung menuju ke seluruh tubuh dan kembali lagi ke jantung. Darah yang mengandung banyak

---

<sup>12</sup> Nurbaya, "Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis Di Kelas IV Sekolah Dasar," 9.

<sup>13</sup> Yusi Puspitasari, "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VI Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Menggunakan Media Interaktif Tahun 2018/2019," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 11, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.11>.

oksigen ( $O_2$ ) mengalir dari bilik kiri jantung ke seluruh tubuh (kecuali paru-paru) melalui aorta (arteri besar). Kemudian, terjadi pertukaran darah yang mengandung banyak oksigen dengan darah yang mengandung banyak karbondioksida di seluruh tubuh. Darah yang mengandung banyak karbondioksida kembali lagi ke jantung melalui vena ke serambi kanan.<sup>14</sup>

Fungsi atau peranan organ peredaran darah pada manusia adalah sebagai berikut.

a. Jantung

Jantung terletak pada rongga dada manusia sebelah kiri. Ukuran jantung kira-kira sekepal tangan manusia. Jantung dalam organ tubuh manusia berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memiliki empat ruangan, yaitu serambi kanan berfungsi menerima darah kotor dari seluruh tubuh, serambi kiri berfungsi menerima darah bersih dari vena paru-paru, bilik kanan berfungsi memompa darah ke paru-paru, dan bilik kiri berfungsi memompa darah bersih ke seluruh tubuh. Bagian kanan dan kiri jantung dibatasi dengan sekat jantung yang disebut katup jantung. Katup jantung berfungsi untuk mencegah darah agar tidak mengalir ke arah semula/tidak campur.<sup>15</sup>

b. Pembuluh Darah

Saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan dari seluruh tubuh kembali ke jantung disebut pembuluh darah. Panjang seluruh pembuluh darah manusia dari satu ujung ke ujung yang lain dapat

---

<sup>14</sup> Ari Subekti, *Tema 4 Sehat itu Penting Kelas V*, Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2.

<sup>15</sup> Aslizar, *Hafal Mahir Materi IPA SD/MI Kelas 4, 5, 6* (Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia, 2017), 241.

mencapai sekitar 160.000 km. Pembuluh darah dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembuluh nadi yang disebut arteri dan pembuluh balik yang disebut vena. Pembuluh nadi dan pembuluh balik bercabang-cabang dan ujung cabang pembuluh terkecilnya disebut pembuluh kapiler. Sedangkan pembuluh nadi yang ukurannya paling besar adalah aorta.<sup>16</sup>

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data pembuktian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar akan terlihat pada setiap perubahan pada aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, apresiasi, sikap, hubungan sosial, jasmani, dan budi pekerti.<sup>17</sup>

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil peserta didik setelah mereka menyelesaikan belajar dari beberapa mata pelajaran dengan dibuktikan dengan hasil tes yang berupa nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini dapat berbentuk hasil dalam satu sub bab pokok bahasan, ataupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes,

---

<sup>16</sup> Subekti, *Tema 4 Sehat itu Penting Kelas V*, 6.

<sup>17</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 33–34.

yang dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.<sup>18</sup>

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan dari hasil proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses belajar mengajar, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apapun yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Djamarah dalam Mirdanda menyatakan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik)
  - 1) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indera.
  - 2) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

---

<sup>18</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

<sup>19</sup> Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

- b. Faktor Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)
  - 1) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - 2) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.<sup>20</sup>

### 3. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Sukiman mengelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

#### a. Hasil belajar kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif atau pengetahuan merupakan salah satu aspek atau sasaran penilaian pada hasil belajar. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Adapun tingkatan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), kemampuan pemahaman, kemampuan aplikasi atau penerapan, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan penilaian.

#### b. Hasil belajar afektif (sikap)

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan peserta didik dalam merespon sesuatu. Adapun tingkatan pada ranah afektif, yaitu kepekaan dalam menerima stimulus (*receiving*),

---

<sup>20</sup> Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, 36–37.

partisipasi aktif (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks (*characterization by a value or value complex*).

c. Hasil belajar keterampilan (psikomotor)

Hasil belajar keterampilan adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perbuatan terbentuk sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Adapun tingkatan pada ranah psikomotor, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), gerakan pola penyesuaian (*adaption*), dan kreativitas (*origination*).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 51–77.